

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawatan tali pusat diperlukan guna mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Banyak pendapat tentang cara terbaik untuk merawat tali pusat. Selama perawatan pada bayi memerlukan peran ibu. Dimana dibutuhkan, pengetahuan, sikap serta tindakan ibu yang sangat berperan perawatan bayi. Ibu akan kurang memiliki pengetahuan dapat menimbulkan gangguan tumbuh kembang selama hidupnya (Yuliani,2017).

Setelah bayi lahir tali pusat dipotong, kemudian terjadi proses kematian jaringan melalui proses nekrosis. Nekrosis merupakan kematian sel akut atau trauma, kematian sel tersebut terjadi secara tidak terkontrol yang menyebabkan kerusakan sel dan adanya respon peradangan. Selama proses ini, sejumlah kecil material mukosa keruh terkumpul ditempat pertemuan antara tali pusat dan kulit abdomen, hal ini tanpa disadari diinterpretasikan sebagai nanah. Tali pusat menjadi basah dan lengket, tetapi hal ini merupakan proses fisiologi yang normal. Disini tali pusat dirawat dan dijaga tetap bersih dan kering agar tidak terjadi infeksi sampai tali pusat lepas (Happy,dkk 2019).

Perawatan tali pusat adalah proses perbuatan, bagaimana cara merawat, pemeliharaan, penyelenggaraan tali pusat (Sodikin, 2013). Perawatan tali pusat yang tidak sesuai standar kesehatan dapat mengakibatkan berbagai gangguan kesehatan pada bayi, di antaranya tetanus neonatorum, omfalitis atau infeksi tali pusat, dan perdarahan tali pusat. Menurut standar Asuhan Persalinan Normal (APN) tali pusat yang telah dipotong dan diikat, tidak diberi apa-apa.

Bayi baru lahir mempunyai resiko terpapar infeksi yang tinggi terutama pada tali pusat yang merupakan luka basah dan dapat menjadi pintu masuknya kuman tetanus yang sangat sering menjadi penyebab sepsis dan kematian bayi baru lahir (Ellen, 2014). Terjadinya infeksi tali pusat dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak baik dan benar dan adanya ketidaksesuaian dengan Standard Operational Procedure (SOP) yang telah ditentukan. Upaya yang dapat dilakukan untuk

menurunkan angka kematian bayi perlu dilakukan perawatan bayi yang baik dan benar, khususnya perawatan tali pusat agar terhindar dari resiko infeksi yaitu dengan berbagai metode diantaranya perawatan tali pusat menggunakan alkohol 70%, topikal ASI dan kassa kering steril (Hidayat, 2011).

Penggunaan topikal ASI sebagai metode perawatan tali pusat pada bayi baru lahir merupakan regimen yang tepat untuk mempercepat pelepasan tali pusat, hal ini disebabkan topikal ASI mengandung kadar protein tinggi yang berperan dalam proses perbaikan sel-sel yang rusak dan membantu proses penyembuhan luka sehingga mampu mempercepat waktu pelepasan tali pusat. Protein sebagai pembentuk ikatan esensial tubuh pada ASI akan mempercepat proses penyembuhan luka pada dasar tali pusat sehingga pelepasan tali pusat lebih cepat.

Di Asia Tenggara angka kematian bayi karena infeksi tali pusat sebesar 126.000 dari kelahiran hidup. Asiyah (2017), menyatakan angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar antara 24% hingga 34%, dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah asfiksia neonatorum yang berkisar antara 49% hingga 60%. Sebagian besar infeksi bayi baru lahir adalah tetanus neonatorum, karena pemotongan dengan alat tidak steril, dan dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak benar contohnya dengan pemakaian daun-daunan yang digunakan masyarakat dalam merawat tali pusat. Dari Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup.

Dalam rangka mendukung program Sustainable Development Goals (SDGs), 2015 yaitu menekan angka kematian bayi mencapai 12 per 1000 angka kelahiran hidup pada tahun 2030, yang salah satunya adalah dengan menekan angka infeksi. Khususnya pada kejadian infeksi tali pusat yaitu sekitar 23% sampai 91% tali pusat yang tidak dirawat dengan baik akan terinfeksi oleh kuman *staphylococcus aureus* pada 72 jam pertama setelah kelahiran. Hal ini sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan perawatan tali pusat yang benar dan sesuai dengan standar yang ditentukan (Astutik, 2015).

Profil kesehatan provinsi Sumatera Utara tahun 2016. Angka kematian bayi di Sumatera Utara menurun. Faktor yang mendorong menurunnya angka kematian bayi yaitu meningkatnya pemerataan pelayanan kesehatan dan penanganan penyakit yang semakin baik serta meningkatnya pengetahuan, kesadaran hidup

sehat masyarakat serta memperoleh akses kesehatan ibu dan anak.

Menurut hasil penelitian Hartono (2016) yang berjudul efektivitas penggunaan air susu ibu pada percepatan pelepasan tali pusat bayi, rata rata waktu pelepasan tali pusat menggunakan ASI 127,41 jam dan waktu rata rata pelepasan tali pusat yang menggunakan kassa steril kering 157,38 jam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumaryani yang dilakukan pada tahun (2013) menunjukkan rata waktu pelepasan tali pusat yang dirawat dengan alkohol 70% 6,87 hari/165 jam, kassa kering membutuhkan waktu 6,65 hari/159 jam, dan dengan menggunakan ASI membutuhkan waktu 5,32 hari/127 jam . Menurut penelitian Jayanti (2015), menyatakan bahwa rata-rata pelepasan tali pusat dengan topikal ASI yaitu 102,20 jam, waktu tercepat 75 jam dan waktu terlama 125 jam. Rata-rata pelepasan tali pusat dengan kasa steril 124,80 jam, waktu tercepat 95 jam dan waktu terlama 175 jam. Ada perbedaan lama pelepasan tali pusat antara perawatan topikal asi dibandingkan dengan kasa steril.

Penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit & Sintya (2019) menggunakan desain quasy eksperiment dengan rancangan post test-only non equivalent control group design diperoleh hasil bahwa pada kelompok intervensi dengan topikal ASI terbukti pelepasan tali pusat dengan cepat terdapat 86,7% dan normal berjumlah 13,3%. Sedangkan, pada kelompok kontrol pelepasan tali pusat cepat 40% dan normal 60%. Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh perawatan tali pusat dengan topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat.

Berdasarkan data yang di dapat pada tanggal 8 Maret 2021, hasil wawancara ibu dari 10 responden 8 diantaranya tidak mengetahui tentang metode pelepasan tali pusat menggunakan topikal ASI dan kurang memahami tentang metode topikal ASI tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang hubungan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di PMB Refni Sofia Medan 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di PMB Refni Sofia Medan tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di PMB Refni Sofia medan tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI pada bayi baru lahir di PMB Refni Sofia Medan tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui lamanya pelepasan tali pusat menggunakan metode topikal ASI di PMB Refni Sofia Medan tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di PMB Refni Sofia Medan tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dibidang kesehatan khususnya yang berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai pencegahan infeksi dengan perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI.

2. Bagi Tempat Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi tenaga medis dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengaplikasikan pencegahan infeksi dengan perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI sehingga dapat menurunkan angka kematian bayi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sangat berguna untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman dan sebagai bahan tambahan atau sebagai bahan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Responden

Manfaat penelitian ini bagi subyek(responden) yang terlibat dalam penelitian ini akan memperoleh pengetahuan mengenai pencegahan infeksi tali pusat

dengan menggunakan metode topikal ASI.